BAB IV

ANALISA

A. Ajaran Mistik Jawa Ronggowarsito

Mistik sendiri berarti suatu kepercayaan bahwa manusia mengadakan komunikasi secara langsung atau bahkan bersatu dengan Tuhan (*Kasunyatan Agung*) melalui tanggapan batin didalam meditasi.[1]

Ajaran mistik ini sudah lama masuk di Indonesia bahkan sebelum ajaran agama-agama masuk di Indonesia. Ajaran mistik yang mulai masuk ini mengajarkan mengenai bentuk keberadaan Dzat lain selain manusia dan Dzat ini selalu berada disekitar manusia.

Ajaran mistik mulai timbul karena kebutuhan manusia terhadap sesuatu yang lebih kuat ini mulai mengakar. Pada tanah Jawa ajaran ini dapat dikatakan sebagi mistik kejawen atau kebatinan.

Setelah masuknya ajaran Hindu-Budha, para pujangga kerajaan bertugas dalam membukukan ajaran mistik. Ajaran mistik yang berkembang di Jawa merupakan ajaran yang sedikit banyak dimasuki unsur Hindu-Budha pada masa itu.

Hal ini juga terjadi setelah masuknya ajaran Islam pada tanah Jawa, dimana unsur mistik ini kemudian mulai bertransformasi pada ajaran-ajaran

---

[1] Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2002), 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tasawuf. Dalam hal ini para penyebar ajaran mistik ini di kenal sebagai seorang sufi. Pada penyebarannya di tanah Jawa para tokoh ini secara tidak langsung di bantu oleh para pujangga istana pada masa itu.

Dalam hal ini Ronggowarsito merupakan salah satu pujangga kenamaan istana yang menjadi salah satu sarana penyebaran ajaran agama Islam. Meskipun sebenarnya hal ini lebih dahulu dilakukan oleh kakeknya Yasadipura. Yang lebih dulu menuliskan mengenai ajaran-ajaran Islam.

Dalam karyanya pemikiran Ronggowarsito ini dapat dikatakan mistik Islam kejawen, namun tidak dapat dikatakan tasawuf karena pada dasarnya ajaran mistik Islam kejawen ini masih memasukkan unsur ajaran Hindu-Budha didalamnya, hal ini disebabkan oleh masuknya ajaran Hindu-Budha lebih dulu di tanah Jawa ini.

Ajaran Hindu Budha yang sudah mulai menyebar di tanah Jawa ini banyak masuk pada ajaran dan mulai merasuk pada pola pikir masyarakat Jawa. Namun hal ini membuat ajaran tasawuf Islam lebih mudah diterima oleh masyarakat pada masa itu, hal ini dikarenakan ajaran mistik sudah lebih dulu melekat pada pola pikir mereka serta mulai berkembang sejak masuknya ajaran Hindu-Budha.

Ajaran mistik Ranggawarsita sendriri merupakan perpaduan antara pemikiran orang Jawa serta ajaran tasawuf yang berkembang di Islam dan masuk pada tanah Jawa. Ajaran mistik Jawa ini banyak memberikan penjelasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai pendekatan manusia dengan sang khalik atau juga bisa dikatakan pencapaian ma'rifat.

Hal ini menjadi sangat menarik, karena dalam tahapan pencapaian ma'rifat yang sudah dikenal umat Islam dan berkembang dalam ajaran tasawuf ini, dijelaskan dalam pandangan cultural atau melalui penjelasan yang dapat diterima oleh masyarakat Jawa pada masa itu, dimana mereka lebih mempercayai kitab-kitab yang diciptakan para pujangga istana.

Dalam penjelasannya sang pujangga menyatakan bahwa manusia ini memiliki sifat Tuhan. Oleh karenanya tidak dapat dipungkiri pula jika suatu saat manusia memiliki sifat Tuhan. Sifat Tuhan yang melekat pada diri manusia ini menjadikan manusia ingin menciptakan sesuatu yang baru seperti halnya yang diciptakan Tuhan.

Hal ini mengacu pada penyatuan manusia dengan Tuhan atau *manunggaling kawula Gusti* penjelasan yang diberikan oleh sang pujangga mengenai *Manunggaling Kawula Gusti* tidak hanya menuju pada arah bentuk penyembahan akan tetapi juga digunakan untuk memahami hakikat alam dan manusianya. Darimana ia berasal, untuk apa dan mau kemana nantinya. Atau tahu *ngelmu sangkan paraning dumadi* (awal muasal kejadian). Dalam masyarakat Jawa kegiatan olah rasa semacam ini disebut olah *batin* dan aliran untuk kegiatan semacam ini disebut kebatinan dan ilmu yang diterapkan kejawen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu ini yang kemudian dapat diterima oleh kalangan masyarakat luas Jawa pada masa itu. Dalam penyebaran Islam yang dibawa oleh para Wali Songo, Ronggowarsito beserta kakek buyutnya merupakan bagian di dalamnya. Beberapa karyanya yang banyak mengutip karya-karya dari Al-Ghazali mampu dijadikan refrensi sebagai pembuktian ketertarikannya terhadap ajaran Islam bahakan ketekunannya mempelajari ilmu tasawuf.

Ajaran mistik yang banyak memasukkan unsure tasawuf ini mampu dipandang berbeda dari sisi tasawuf namun suksesnya ajaran mistik menjadikan masyarakat mau mengenal tasawuf dapat menjadi poin lebih bagi ajaran mistik di tanah Jawa.

B. Pandangan Tasawuf Terhadap Ajaran Mistik Ronggowarsito

Tasawuf yang lebih dulu berkembang di dalam ajaran Islam, kemudian di bawa oleh para pedagang ke Indonesia dapat di terima oleh masyarakat dengan baik. Hal ini disebabkan oleh karena masyarakat Indonesia sendiri merupakan penganut ajaran mistik.

Ajaran tasawuf yang terlebih dahulu berkembang di kawasan Sumatra menjadikan ajaran ini lebih dalam lagi di telaah, masuknya Hamzah Fansuri dan membewa ajaran yang lebih bersih menjadikan ajaran ini lebih cepat menyebar.

Dapat dikatakan mistik Jawa sendiri merupakan batu loncatan bagi penyebaran tasawuf di Indonesia. Tasawuf dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari hakikat ketuhanan dan proses pendekatan diri dengan Tuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga terdapat di dalam ajaran mistik Jawa yang sudah berkembang sebelum Islam masuk. Ajaran tasawuf yang dibawa oleh para pedagang dan juga yang diajarkan oleh para wali, adalah sebuah sarana pengenalan Tuhan dari pandangan Islam.

Sedangkan mistik Jawa adalah sarana pengenalan dan penyatuan diri dengan Tuhan dari pandangan serta ajaran yang sudah berkembang di tanah Jawa sejak lama. Tasawuf yang berkembang dan berkecimpung dalam hal ini di katakana sebagai aliran tasawuf falsafi yakni, aliran tasawuf yang mengacu pada ajaran filsafat, atau ajaran yang sudah berkembang sebelumnya.

Ketika tasawuf dikatakan sebagai pusat ilmu ini juga berlaku pada ajaran-ajaran baru yang berkembang dalam ajaran Islam atas perpaduan antara Islam dengan kebudayaan Jawa. Perspektif ini mengacu pada banyaknya tradisi Jawa yang masih berkembang hingga kini namun masih memasukkan unsure-unsur kebudayaan di dalamnya.

Aliran tasawuf falsafi ini mengacu pada perkembangan ajaran tasawuf, dan dengan mudah diterima oleh kalangan masyarakat awam yang masih sama sekali tidak pernah mengenal ajaran Islam sebelumnya.

Melihat dari pandangan tasawuf ini dapat dikatakan pada pengertian yang lebih mudah adalah bahwa tasawuf itu suatu hal yang dilakukan manusia yang tidak melanggar batas yang diberikan oleh Tuhan. Dan juga tetap mengacu pada ajaran yang tertera dalam al-Qur'an dan juga hadist. Hal ini adalah yang juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertera dalam ajaran mistik dalam masyarakat Jawa dimana keimanan seseorang dapat dilihat dari perbuatannya.

Namun tetap akan ada garis bawah sebagai batasannya bahwa ajaran mistik Jawa ini tetap tidak dapat dikatakan sebagai ajaran tasawuf. Meskipun dalam pembelajarannya ajaran ini mampu di letakkan dalam barisan tasawuf falsafi. Namun hal ini hanya mampu jika ajaran mistik ini sudah mulai mengenalkan ajaran pendekatan diri pada Tuhan secara al-qur'an dan hadist.

Inilah yang sebenarnya ingin disampaikan oleh ajaran mistik Jawa Raden Ngabehi Ranggawarsita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id